

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rheumatoid arthritis termasuk dalam kelompok penyakit umum yang yang sering rentan menyerang lansia. (Tri & prasanti, 2022). *Rheumatoid arthritis* adalah penyakit inflamasi sistemik kronis dengan manifestasi utama poliartritis bersifat progresif dan mempengaruhi semua organ tubuh. Gejala rhematoid arthritis bersifat konstitusional seperti kelelahan, kehilangan nafsu makan, penurunan berat badan, demam, poliartritis simetris, kekakuan di pagi hari yang berlangsung lebih dari satu jam, dan karakteristik artritis erosif merupakan ciri dari penyakit reumatoid arthrits (Fatsiwi nunik A dkk, 2022)

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RIKESDAS) tahun 2018 di Indonesia, penyakit Rhematoid Arthritis ini merupakan penyakit terbanyak yang terjadi pada lansia. Penyakit Rhematoid Arthritis membuktikan fakta memprihatinkan bahwa jumlah prevalensi penyakit Rhematoid Arthritis termasuk kedalam kelompok penyakit umum dengan terjadi peningkatan dari 2,47% naik menjadi 7,30% berdasarkan tanda dan gejala (siti Juwariyah, 2022)

Prevalensi penyakit rhematoid arthritis berdasarkan Diagnosis Dokter dengan umur > 60 tahun sebanyak 5.598 orang. Prevalensi Badan Pusat Statistik, dengan penyakit rhematoid artritis di Jawa Barat sebanyak 32,1% dengan menduduki nomor kedua setelah Nusa Tenggara Timur sebanyak 33,1% dan posisi ketiga ada Bali sebanyak 30,0% (Rizka Mailani Putri dkk, 2020).

Prevalensi penyakit rheumatoid arthritis di kabupaten Cirebon sebanyak 2,358 jiwa, di kabupaten Indramayu 1,904 jiwa, di Kabupaten Majalengka sebanyak 1,342 jiwa dan di Kabupaten Kuningan sebanyak 1,187 jiwa (Kemenkes RI, 2018). Maka dapat disimpulkan bahwa penyakit rheumatoid arthritis ini merupakan penyakit yang cukup tinggi.

Tanda dan gejala yang sering muncul adalah Sendi terasa kaku di pagi hari dan Kekakuan pada lutut, bahu, siku, pergelangan tangan dan kaki Jari-jari terlihat bengkak setelah beberapa bulan, jika disentuh maka terasa panas, muncul kemerahan dan terasa perih/nyeri bila tidak tahan Menyebabkan demam dan dapat kambuh beberapa kali (Lutfhi Chabib dkk, 2016). Komplikasi yang akan terjadi pada pasien yang menderita penyakit Rheumatoid Arthritis adalah kerusakan sendi atau kelumpuhan akibat bengkaknya sendi, terjadinya penggumpalan dalam pembuluh darah yang dapat menghambat pembuluh darah ke jantung, yang mampu menghambat kecepatan jantung dan berujung kematian (Ela Komalasari, 2022).

Penatalaksanaan pada penyakit Rheumatoid Arthritis yaitu untuk meredakan nyeri yang terjadi akibat infeksi dan mempertahankan sendi. Tindakan yang bisa dilakukan untuk penyakit sendi ini bisa menggunakan tindakan farmakologi dan nonfarmakologi. Tindakan farmakologi pada Rheumatoid Arthritis dengan pemberian obat anti Inflamasi NSAID, Glukokortikoid, pengobatan DMARD's dan Analgesik. Sedangkan tindakan non farmakologis yaitu dengan pemberian pengobatan komplementer yaitu dengan pemberian terapi back massage Pujastuti et al 2018 dalam (Tri & prasanti, 2022). Setelah pemberian terapi back massage membuat tubuh menjadi bugar dan rielks kembali, otot-otot yang semula

tegang menjadi lebih lentur dan rileks, menyebabkan peredaran dalam darah menjadi lancar (Kunnati & Komariyah, 2020)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ela Komalasari, 2022) yang dilakukan dengan menggunakan uji wilcoxon signed rank tes pre-tes yang didapatkan hasil dari tindakan back massage ini dengan nilai Z dengan nilai 3,520. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ela Komalasari, 2022) yang dilakukan dengan menggunakan uji wilcoxon signed rank tes pre-tes yang didapatkan hasil dari tindakan back massage ini dengan nilai Z dengan nilai 3,520 dengan nilai p-value sebesar 0,000 dari nilai uji p-value $0,000 < 0,5$ sehingga bisa disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima dan dapat disimpulkan adanya pengaruh dari tindakan terapi back massage terhadap nyeri penyakit rheumatoid arthritis.

Adapun hasil yang dibuktikan oleh (Felly Atika, 2021) terhadap pengaruh pemberian terapi back massage bagi penyakit rheumatoid arthritis dengan menggunakan pendekatan pre-test-post-test, rata-rata nyeri rheumatoid arthritis sebelum dilakukan tindakan back massage adalah 5,2 standar deviasi 0,789 dan sesudah dilakukan pijat 3,4 standar deviasi 1,075. Hasil uji statistic uji t-dependen didapatkan nilai p value 0,000 ($p < 0,05$) artinya ada pengaruh dari tindakan terapi back massage terhadap nyeri rheumatoid arthritis.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa Terapi Back Massage dapat menurunkan nyeri rheumatoid arthritis pada sendi. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Rheumatoid Arthritis pada Gerontik yang dilakukan Terapi Back Massage di Puskesmas SindangJawa Kabupaten Cirebon.

1.1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah “Bagaimanakah Gambaran Asuhan Keperawatan Keluarga Tn.M dan Tn.P pada Gerontik dengan Rhematoid Arthritis yang dilakukan tindakan Terapi Back Massage di Puskesmas SindangJawa Kabupaten Cirebon?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Setelah melakukan studi kasus penulis mampu melakukan Asuhan Keperawatan Keluarga Tn.M dan Tn.P pada Gerontik dengan Rhematoid Arthritis yang dilakukan Terapi Back Massage di Puskesmas SindangJawa Kabupaten Cirebon”

1.3.1. Tujuan Khusus

Setelah melakukan studi kasus penulis mampu melakukan Asuhan Keperawatan Keluarga Tn.M dan Tn.P pada Gerontik dengan Rhematoid Arthritis yang dilakukan Terapi Back Massage di Puskesmas SindangJawa Kabupaten Cirebon

1.3.1.1 Menggambarkan pelaksanaan tahapan proses keperawatan pada 2 keluarga Tn.M dan Tn.M pada Gerontik dengan Rhematoid Arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas SindangJawa Kabupaten Cirebon

1.3.1.2 Menggambarkan pelaksanaan tindakan Terapi Back Massage pada 2 keluarga Tn.M dan Tn.P dengan Rhematoid Arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas SindangJawa Kabupaten Cirebon.

1.3.1.3 Menggambarkan respon dan perubahan pada 2 keluarga dengan Rheumatoid Arthritis yang dilakukan Terapi Back Massage di Wilayah Kerja Puskesmas SindangJawa Kabupaten Cirebon

1.3.1.4 Menilai kesenjangan serta hasil antara 2 keluarga dengan Rheumatoid Arthritis yang dilakukan Terapi Back Massage di Wilayah Kerja Puskesmas SindangJawa Kabupaten Cirebon

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta bisa menjadi bahan referensi untuk studi kasus selanjutnya menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan masalah Rheumatoid Arthritis pada lansia

1.4.2 Manfaat Praktik

1.4.2.1. Bagi pasien/keluarga

Diharapkan mampu memberikan pengetahuan bagi keluarga dalam pemberian Terapi Back Massage pada pasien Rheumatoid Arthritis pada lansia

1.4.2.2. Bagi Puskesmas

Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pelayanan keperawatan di puskesmas dalam memberikan pelayanan kesehatan terutama pada lansia dengan penyakit Rheumatoid Arthritis pada keluarga dan melakukan kunjungan rumah

1.4.2.3. Bagi institusi

Diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi keilmuan mengenai masalah kesehatan pada pasien Rheumatoid Arthritis pada lansia.

1.4.2.4. Bagi penulis

Diharapkan penulis bisa mendapatkan ilmu dan pengalaman serta meningkatkan keterampilan dalam menerapkan intervensi Terapi Back Massage untuk menurunkan nyeri Rheumatoid Arthritis.